

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pelaksanaan Metode Pembelajaran yang Digunakan Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri Madrasah Diniyah Nurul Muta'alimin Kabupaten Blitar**

Berdasarkan data yang diperoleh dari lokasi Madrasah Diniyah Nurul Muta'alimin Kabupaten Blitar bahwa dalam proses pembelajaran mata pelajaran fiqih, guru menggunakan beberapa metode pembelajaran. Penggunaan beberapa metode pembelajaran yang dikombinasikan ini dimaksudkan agar proses pembelajaran lebih efektif dan efisien. Karena masing-masing metode mempunyai kekurangan masing-masing dan kekurangan tersebut dapat dilengkapi oleh metode pembelajaran lainnya. Metode-metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran fasholatan antara lain yaitu metode ceramah, metode praktek, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode drill, metode kisah, dan metode teladan.

Berikut ini beberapa metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Nurul Muta'alimin Kabupaten Blitar yaitu :

##### **1. Metode Ceramah**

Metode ceramah merupakan cara menyampaikan materi ilmu pengetahuan dan agama kepada anak didik dilakukan dengan secara lisan.

Yang perlu diperhatikan, hendaknya ceramah mudah diterima, isinya mudah

dipahami serta mampu menstimulasi pendengar (anak didik) untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar dari isi ceramah yang disampaikan.<sup>1</sup>

Dalam proses pembelajaran di sekolah, tujuan metode ceramah adalah menyampaikan bahan yang bersifat informasi (konsep, pengertian, prinsip-prinsip) yang banyak serta luas. Secara spesifik metode ceramah bertujuan untuk:

- a. Menciptakan landasan pemikiran peserta didik melalui produk ceramah yaitu bahan tulisan peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar melalui bahan tertulis hasil ceramah.
- b. Menyajikan garis-garis besar isi pelajaran dan permasalahan yang terdapat dalam isi pelajaran.
- c. Merangsang peserta didik untuk belajar mandiri dan menumbuhkan rasa ingin tahu melalui pemerikayaan belajar.
- d. Memperkenalkan hal-hal baru dan memberikan penjelasan secara gamblang.
- e. Sebagailangkah awal untuk metode yang lain dalam upaya menjelaskan prosedur yang harus ditempuh peserta didik.

Alasan guru menggunakan metode ceramah harus benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Metode ceramah ini digunakan karena pertimbangan:

- a. Anak benar-benar memerlukan penjelasan, misalnya karena bahan baru atau guna menghindari kesalahpahaman.

---

<sup>1</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 137

- b. Benar-benar tidak ada sumber bahan pelajaran bagi peserta didik.
- c. Menghadapi peserta didik yang banyak jumlahnya dan bila menggunakan metode lain sukar diterapkan.
- d. Menghemat biaya, waktu dan peralatan.<sup>2</sup>

## 2. Metode Praktek

Dimaksudkan supaya untuk mendidik dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda secara diperagakan dengan harapan anak didik menjadi jelas dan gambling sekaligus dapat mempraktekkan materi yang dimaksud.<sup>3</sup>

Metode sangat tepat untuk diterapkan dalam pendidikan Agama, oleh karena memiliki keistimewaan-keistimewaan sebagai berikut:

- a. Bahan pelajaran yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh (serius), akan lebih kokoh tertanam dalam daya ingatan murid, karena seluruh pikiran, perasaan dan kemauannya dikonsentrasikan pada pelajaran yang sedang diberikan.
- b. Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang langsung dari guru memungkinkan murid untuk melakukan perbaikan kesalahan pada saat itu juga.
- c. Suatu sukses akan memperkuat suatu asosiasi, sedang suatu kegagalan akan melemahkan atau melepaskan suatu asosiasi.

---

<sup>2</sup> *Ibid.* hal. 138

<sup>3</sup> Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif.* ( Jakarta : PT Bumi Aksara ,2008 ), hal. 145

Pengetahuan siap atau keterampilan siap yang terbentuk sewaktu-waktu dapat dipergunakan dalam keperluan sehari-hari, baik untuk keperluan studi maupun bagi bekal hidup kelak dimasyarakat.<sup>4</sup>

### 3. Metode Demonstrasi

Demonstrasi adalah metode mengajar dengan melalui kegiatan-kegiatan ekspresi. Metode demonstrasi dapat dilakukan pada semua pelajaran. Maka metode ini akan efektif apabila mengikuti prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Setiap langkah dari demonstrasi harus bisa dilihat dengan jelas oleh siswa.
- b. Semua penjelasan secara lisan, hendaknya dapat didengar jelas oleh semua siswa.
- c. Anak-anak harus tahu apa yang sedang mereka amati.
- d. Demonstrasi harus direncanakan dengan teliti.
- e. Guru sebagai demonstrator harus mengerjakan tugasnya dengan lancar dan efektif.
- f. Demonstrasi dilaksanakan pada waktu yang tepat.
- g. Berikan kesempatan kepada anak-anak untuk berlatih mengenai apa yang telah mereka amati.
- h. Sebelum demonstrasi dimulai hendaknya semua alat telah tersedia.
- i. Sebaiknya demonstrasi disertai dengan ringkasannya di papan tulis.
- j. Jangan melupakan tujuan pokok.

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hal. 103

k. Jika diperkirakan demonstrasi itu sulit, sebelumnya supaya dicoba lebih dahulu.

l. Perlu ada laporan tentang hasil demonstrasi ini.

Metode demonstrasi ini sangat terkenal dipakai Nabi, dalam bagaimana cara mengerjakan shalat. Beliau memperlihatkan cara-cara mempraktekkan shalat itu dalam perbuatan, yakni dengan berdiri, rukuk, sujud, dan setersusnya.<sup>5</sup>

#### 4. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang untuk berpikir dan membimbingnya dalam mencapai kebenaran.

Memberikan pengertian kepada seseorang dan memancingnya dengan umpan pertanyaan telah dijelaskan oleh Al-Qur'an sejak empat belas abad yang lalu, agar manusia lebih menuju kepada arah berpikir yang logis.<sup>6</sup>

Berkenaan dengan hal tersebut, perhatikan firman AllahSWT dalam QS. Al-Mu'minun ayat 84-90 :

قُلْ لِمَنِ الْأَرْضُ وَمَنْ فِيهَا إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٨٤﴾ سَيَقُولُونَ لِلَّهِ قُلْ  
 أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿٨٥﴾ قُلْ مَنْ رَبُّ السَّمَوَاتِ السَّبْعِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ  
 ﴿٨٦﴾ سَيَقُولُونَ لِلَّهِ قُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٨٧﴾ قُلْ مَنْ مِنْ بَيْدِهِ مَلَكُوتُ كُلِّ

<sup>5</sup> Mahfudh Shalahuddin, dkk, Metodologi Pendidikan Agama. (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1987), hal. 69

<sup>6</sup> *Ibid*, hal. 138

شَيْءٍ وَهُوَ تَجِيرٌ وَلَا تَجَارُ عَلَيْهِ إِنْ كُنْتُمْ تَعْمُونَ ﴿٨٨﴾ سَيَقُولُونَ لِلَّهِ قُلْ  
فَأَنِّي تُسْحَرُونَ ﴿٨٩﴾ بَلْ أَتَيْنَهُم بِالْحَقِّ وَإِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya : Katakanlah: "Kepunyaan siapakah bumi ini, dan semua yang ada padanya, jika kamu mengetahui?" mereka akan menjawab: "Kepunyaan Allah." Katakanlah: "Maka Apakah kamu tidak ingat?" Katakanlah: "Siapakah yang Empunya langit yang tujuh dan yang Empunya 'Arsy yang besar?" mereka akan menjawab: "Kepunyaan Allah." Katakanlah: "Maka Apakah kamu tidak bertakwa?" Katakanlah: "Siapakah yang di tangan-Nya berada kekuasaan atas segala sesuatu sedang Dia melindungi, tetapi tidak ada yang dapat dilindungi dari (azab)-Nya, jika kamu mengetahui?" mereka akan menjawab: "Kepunyaan Allah." Katakanlah: "(Kalau demikian), Maka dari jalan manakah kamu ditipu?" sebenarnya Kami telah membawa kebenaran kepada mereka, dan Sesungguhnya mereka benar-benar orang-orang yang berdusta. (QS. Al-Mu'minin: 84-90)<sup>7</sup>

Proses tanya jawab terjadi apabila ada ketidak tahuan atau ketidakpahaman akan sesuatu peristiwa. Dalam proses belajar mengajar, tanya jawab dijadikan salah satu metode untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara guru bertanya kepada peserta didik atau peserta didik bertanya kepada guru. Adapun tujuan metode Tanya jawab adalah :

- a. Mengecek dan mengetahui sampai sejauh mana kemampuan anak didik terhadap pelajaran yang dikuasasinya.
- b. Member kesempatan kepada anak didik unruk mengajukan pertanyaan kepada guru tentang sesuatu masalah yang belum dipahaminya.
- c. Memotivasi dan menimbulkan kompetensi belajar.

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Surakarta: Media Insani Publishing, 2007), hal. 347

d. Melatih anak didik untuk berpikir dan berbicara secara sistematis berdasarkan pemikiran yang orsinil.<sup>8</sup>

#### 5. Metode Drill

Metode drill atau sering pula disebut dengan metode latihan siap atau metode pembiasaan, adalah suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama, secara berulang-ulang dan bersungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan supaya menjadi permanen.<sup>9</sup>

#### 6. Metode Kisah

Al-Qur'an dan Al-Hadits banyak meredaksikan kisah untuk menyampaikan pesan-pesannya. Sperti kish malaikat, para Nabi, umat terkemuka pada zaman dahulu dan sebagainya, dalam kisah itu tersimpan nilai-nilai pedagogis-religius yang memungkinkan anak didik mampu meresapinya.

Pendidikan dengan metode ini dapat membuka kesan mendalam pada jiwa seseorang (anak didik), sehingga dapat engubah hati nuraninya dan berupaya melakukan hal-hal yang baik dan menjauhkan dari perbuatan yang buruk sebagai dampak dari kisah-kisah itu, apalagi penyampaian kisah-kisah tersebut dilakukan dengan cara menyentuh hati dan perasaan.<sup>10</sup>

Menurut Al-Nahwi dalam A.Tafsir yang dikutip oleh Abdul Majid, metode kisah ini amat penting, karena :

---

<sup>8</sup> J.J Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012),hal. 140

<sup>9</sup> *Ibid*, hal. 100

<sup>10</sup> *Ibid*, hal. 143

- a. Kisah selalu memikat karena mengundang pembaca atau pendengar untuk mengikuti peristiwanya, merenungkan maknanya. Selanjutnya makna- makna itu akan menimbulkan kesan dalam hati pembaca atau pendengarnya.
- b. Kisah qurani dan nabawi dapat menyentuh hati manusia, karena kisah itu menampilkan tokoh dalam konteknya yang menyeluruh. Karena tokoh cerita ditampilkan dalam konteks yang menyeluruh, pembaca atau pendengarnya dapat atau merasakan kisah – kisah itu, seolah-olah ia sendiri yang menjadi tokohnya.
- c. Kisah Qurani dan Nabawi mendidik rasa keimanan dengan cara :
  - 1) Membangkitkan berbagai perasaan seperti *kauf*, rida dan cinta.
  - 2) Mengarahkan seluruh perasaan sehingga bertumpuk pada suatu puncak, yaitu kesimpulan kisah.
  - 3) Melibatkan pembaca atau pendengar ke dalam kisah itu sehingga ia terlibat secara emosional.<sup>11</sup>

Metode mendidik dengan bercerita, yaitu dengan mengisahkan peristiwa sejarah hidup manusia masa lampau yang menyangkut ketaatannya atau kemungkarannya dalam hidup terhadap perintah dan larangan Tuhan yang dibawakan Nabi atau Rasul yang hadir ditengah mereka. Misalnya, sebuah ayat yang mengandung nilai paedagogis dalam sejarah digambarkan Tuhan sebagai berikut.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hal. 144

<sup>12</sup> HM. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 71

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ  
وَلَكِن تَصَدِّقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ  
يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

Artinya: Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman. (QS. Yusuf: 111).<sup>13</sup>

## 7. Metode Teladan

Metode lain yang cukup besar pengaruhnya dalam mendidik anak adalah metode pemberian contoh dan teladan. Allah telah menunjukkan bahwa contoh keteladanan dari kehidupan Nabi Muhammad adalah mengandung nilai paedagogis bagi manusia (para pengikutnya) seperti ayat yang menyatakan.<sup>14</sup>

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab: 21)<sup>15</sup>

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran fiqh di Madrasah Diniyah Nurul Muta'alimin Kabupaten Blitar menggunakan beberapa metode pembelajaran. Metode-metode pembelajaran tersebut digunakan untuk saling melengkapi kekurangan masing-masing

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. hal. 248

<sup>14</sup> HM. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal. 74

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah...*, hal. 420

metode sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran fiqh dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien. Hal ini terbukti dengan digunakannya beberapa metode tersebut, santri di Madrasah Diniyah Nurul Muta'alimin Kabupaten Blitar lebih prestasi belajarnya. Dan selain itu santri juga sudah mampu mengaplikasikan pelajaran yang di dapatkan dari Madrasah Diniyah Nurul Muta'alimin Kabupaten Blitar dalam kehidupan sehari-hari.

#### **B. Faktor Pendukung dalam Metode Pembelajaran yang Digunakan Guru Mata Pelajaran Fiqh dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri Madrasah Diniyah Nurul Muta'alimin Kabupaten Blitar**

Berdasarkan data yang diperoleh dari lokasi penelitian, ada beberapa faktor pendukung yang memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran fiqh di Madrasah Diniyah Nurul Kabupaten Blitar, antara lain pengetahuan Guru Madrasah Diniyah dalam pembelajaran sangat luas karena berasal dari latar belakang Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah. Sehingga guru mampu menguasai materi pembelajaran dengan baik, serta mampu mengolah kelas dan menjadikan kelas menjadi aktif dan hidup. Dengan demikian santri akan lebih tertarik dan bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran akan mudah tercapai. Selain itu guru juga selalu memberikan motivasi kepada santri untuk selalu rajin belajar agar kelak menjadi orang berbudi luhur.

Persyaratan menjadi guru tidaklah mudah, seorang guru harus memenuhi beberapa persyaratan yaitu :

1. Takwa kepada Allah SWT.

2. Berilmu.
3. Sehat jasmani.
4. Berkelakuan baik.<sup>16</sup>

Dengan beberapa persyaratan, yakni ijazah, profesional, sehat jasmani dan rohani, takwa kepada Allah swt yang maha esa dan kepribadian yang luhur, bertanggung jawab dan berjiwa nasional. Di indonesia untuk menjadi guru diatur sebagaimana dijelaskan oleh Ramayulis bahwa:

Dalam pendidikan Islam tidak hanya menyuapkan seorang anak didik memainkan peranannya sebagai individu dan anggota masyarakat saja, tetapi juga membina sikapnya terhadap agama, tekun beribadah, mematuhi peraturan agama, serta menghayati dan mengamalkan nilai luhur agama dalam kehidupan sehari-hari, agar fungsi tersebut dapat terlaksana dengan baik seorang pendidik harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Cakap
- b. Ikhlas
- c. Takwa
- d. Berkpribadian
- e. Memiliki kompetensi keguruan.<sup>17</sup>

Seorang guru harus mempunyai pengetahuan yang luas, harus cakap dan memiliki kompetensi keguruan. Artinya guru harus mampu mengkondisikan kelas sedemikian rupa, sehingga kelas menjadi nyaman, kelas menjadi hidup dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien.

Standar kompetensi guru adalah untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan

---

<sup>16</sup> Syaiful Bahri Djamarah .*Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal 33-34

<sup>17</sup> Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam...* hal. 19-23

tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya, sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntunan zaman.<sup>18</sup>

Kompetensi guru fiqih adalah kemampuan serta kewenangan yang harus dimiliki guru fiqih dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar dan pendidik fiqih.

Dalam menstransfer pengetahuan kepada peserta didik diperlukan pengetahuan ilmu dan kecakapan atau keterampilan sebagai guru, tanpa itu semua tidak mungkin proses interaksi belajar mengajar dapat berjalan dengan kondusif. Disinilah kompetensi dalam arti kemampuan, mutlak diperlukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.<sup>19</sup>

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara (khalifah) membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik pengembangan pribadi dan profesionalisme.<sup>20</sup>

Lingkungan disekitar Madrasah Diniyah merupakan lingkungan yang religius, sehingga ada kerjasama yang baik antara pihak madrasah masyarakat dan keluarga untuk selalu mendukung santri rajin belajar di Madrasah Diniyah Nurul Muta'alimin.

Orang tua santri selalu mengharapkan anaknya menjadi anak yang sholeh dan sholihah, serta mampu memberikan kemashlahatan bagi orang-orang

---

<sup>18</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal. 19-23

<sup>19</sup> Asrof Syafi'i. *E8Q Dan Kopetensi Guru PAI*. (Jakarta : Kalam Mulia, 2001), hal 22-23

<sup>20</sup> E.Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru.....*, hal.26

disekitarnya, untuk itu mereka selalu memotivasi anak mereka untuk belajar dengan baik.

Unsur-unsur yang mempengaruhi proses pembelajaran antara lain:

### 1. Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kesilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

### 2. Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tatatertib sekolah, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.<sup>21</sup>

### 3. Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hal. 59

berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan banyak pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang.

Berikut ini adalah beberapa peran dari masyarakat terhadap pendidikan:

- a. Masyarakat berperan serta dalam mendirikan dan membiayai sekolah.
- b. Masyarakat berperan dalam mengawasi pendidikan agar sekolah tetap membantu dan mendukung cita-cita dan kebutuhan masyarakat.
- c. Masyarakatlah yang ikut menyediakan tempat pendidikan seperti gudang-gudang museum, perpustakaan, panggung-panggung kesenian, kebun binatang, dan sebagainya.
- d. Masyarakat yang menyediakan berbagai sumber untuk sekolah.
- e. Masyarakat sebagai sumber pelajaran atau laboratorium tempat belajar.

Dengan demikian, jelas sekali bahwa peran masyarakat sangatlah besar terhadap pendidikan sekolah. Untuk itu sekolah perlu memanfaatkannya sebaik-baiknya, paling tidak bahwa pendidikan harus dapat mempergunakan sumber-sumber pengetahuan yang ada di masyarakat dengan alasan sebagai berikut:

- a. Dengan melihat apa yang terjadi di masyarakat, anak didik akan mendapatkan pengalaman langsung sehingga mereka dapat memiliki pengalaman yang konkret dan mudah diingat.
- b. Pendidikan membina anak-anak yang berasal dari masyarakat, dan akan kembali kemasyarakat.
- c. Dimasyarakat banyak sumber pengetahuan yang mungkin guru sendiri belum mengetahuinya.
- d. Kenyataan menunjukkan bahwa masyarakat membutuhkan orang-orang yang terdidik dan anak didik pun membutuhkan masyarakat.<sup>22</sup>

#### 4. Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya. Misalnya bila bangunan rumah penduduk sangat rapat, akan mengganggu belajar. Keadaan lalu lintas yang membisingkan, suara hiruk pikuk orang disekitar, suara pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, semuanya ini akan mempengaruhi kegairahan belajar. Sebaliknya, tempat yang sepi, iklim yang sejuk, ini akan menunjang proses belajar.<sup>23</sup>

Dengan adanya saling komunikasi dan kerja sama yang baik antara guru, orang tua, lingkungan masyarakat dan juga siswa itu sendiri. Jika orang tua memotivasi anaknya untuk semangat dan belajar dengan rajin. Di Madrasah Dinyah Nurul Muta'alimin guru juga memberikan motivasi agar

---

<sup>22</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 100-102

<sup>23</sup> *Ibid*, hal. 60

santri nyaman dan tertarik untuk belajar lebih giat. Sementara di masyarakat, masyarakat juga membantu mengawasi santri dalam belajar untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu santri akan lebih termotivasi dan semangat untuk belajar, serta tumbuh kesadaran dari dirinya sendiri untuk belajar lebih baik.

Sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa dengan menggunakan kaidah fikih mengemukakan bahwa diri sendiri termasuk orang yang dibebani tanggung jawab menurut Islam. Apabila manusia mencapai tingkat mukallaf maka ia akan menjadi bertanggung jawab sendiri terhadap mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam.<sup>24</sup>

Selain tentang tanggung jawab yang besar kepada umat Islam yang sudah dewasa, maka teori lain menjelaskan bahwa orang mukallaf yang dikuti dari buku Zakiah Darajad adalah orang yang sudah dewasa sehingga sudah semestinya ia bertanggung jawab terhadap apa yang harus dikerjakan dan apa yang harus ditinggalkan dan hal itu sangat erat dengan keluarga atau semua anggota keluarga yang mendidik pertama kali serta perkembangan agama pada seseorang sangat ditentukan pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa-masa pertumbuhan.<sup>25</sup>

Dengan tumbuhnya kesadaran dari diri santri, maka apapun kendala yang datang menghalang, maka akan mudah diatasi karena sudah ada kesadaran dari dalam diri santri itu sendiri. Meskipun dalam proses pembelajaran ada kekurangan dari pihak luar santri, tidak akan berpengaruh

---

<sup>24</sup> Zakiah Darajad. *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang. 1970), hal. 58

<sup>25</sup> *Ibid.* hal. 58

pada semangat santri untuk belajar. Bahkan akan menjadi penyemangat untuk belajar lebih giat lagi.

**C. Kendala Apa Saja yang Dihadapi Guru Madrasah Diniyah dalam pelaksanaan Metode Pembelajaran yang Digunakan Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri Madrasah Diniyah Nurul Muta'alimin Kabupaten Blitar**

Berdasarkan Data yang diperoleh dari Madrasah Diniyah Nurul Muta'alimin Kabupaten Blitar, ada beberapa hal yang mengakibatkan terhambatnya proses pembelajaran fiqih. Beberapa kendala tersebut antara lain adanya beberapa guru madrasah diniyah yang tidak dapat hadir dikarenakan ada kepentingan yang mendesak dan penting sehingga kelas harus dirangkap. Hal ini membuat guru yang merangkap kelas menjadi kewalahan dan kelas menjadi tidak efektif dan efisien.

Ditambah lagi di usia tersebut anak-anak tidak boleh terlalu dikerasi, karena dapat mengganggu keadaan psikologi anak. Dan jika hal itu terjadi maka ada kemungkinan anak menjadi trauma dan tidak mau mengikuti pelajaran lagi. Bahkan beberapa syaraf otak anak terputus karena mendapatkan perlakuan kasar.

Dalam psikologi perkembangan disebutkan bahwa periodisasi manusia pada dasarnya dapat dibagi menjadi lima tahapan, yaitu :

1. Tahap asuhan (usia 0-2 tahun), yang lazim disebut fase *neonatus*, dimulai kelahiran sampai kira-kira usia dua tahun. Pada tahap ini, individu belum memiliki kesadaran dan daya intelektual, ia hanya mampu menerima

rangsangan yang bersifat biologis dan psikologis melalui air susu ibunya. Pada fase ini belum dapat diterapikan interaksi edukasi secara langsung, karena itu proses edukasi dapat dilakukan dengan cara :

- a. Memberikan azan di telinga kanan dan iqamah di telinga kiri ketika baru lahir.
  - b. Memotong aqiqah, dua kambing untuk bayi laki-laki dan seekor kambing untuk bayi perempuan.<sup>26</sup>
  - c. Member nama yang baik, yaitu nama yang secara psikologis mengingatkan atau berkorelasi dengan perilaku yang baik, misalnya nama *Asma' al-husna*, nama-nama nabi, nama-nama sahabat, nama-nama orang yang saleh, dan sebagainya.
  - d. Membiasakan hidup yang bersih, suci dan sehat;
  - e. Member ASI sampai usia dua tahun.
  - f. Member makanan dan minuman yang halal dan bergizi, dan membiasakan hidup bersih dan suci.
2. Terhadap pendidikan jasmani dan pelatihan panca indra (usia 2-12 tahun), yang lazim disebut fase kanak-kanak, yaitu mulai masa neonates sampai pada masa polusi (mimpi basah). Pada tahap ini, anak mulai memiliki potensi-potensi biologis, pedagogis, dan psikologis. Karena itu, pada tahap ini mula, diperlukan adanya pembinaan, pelatihan bimbingan, pengajaran dan pendidikan yang disesuaikan dengan bakat.

---

<sup>26</sup> Muhammad Muntahibun Nafis. *Ilmu Pendidikan Isla.* (Yogyakarta: Teras, 2011). hal. 123

3. Tahap pembentukan watak dan pendidikan agama (usia 12-20 tahun). Fase ini lazimnya disebut *fase Tamyiz*, yaitu fase dimana anak mulai mampu membedakan yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah. Atau fase *Baligh* (disebut juga *mukallaf*) dimana ia telah sampai berkewajiban memikul beban taklif dari Allah SWT.<sup>27</sup>

Dari beberapa kendala tersebut, pihak Madrasah Diniyah Nurul Muta'alimin Kabupaten Blitar selalu mengusahakan untuk mencari solusi. Seperti merangkap kelas yang gurunya tidak hadir sehingga proses pembelajaran tetap berlangsung. Guru mulai melakukan pendekatan yang lebih terhadap santri yang selalu menjadi *trouble maker* di dalam kelas. Sehingga santri akan lebih mudah dinasehati.

---

<sup>27</sup> *Ibid*, hal. 124-126